



Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa pada Materi Aku Berperilaku Pancasila di Kelas II SDN 03 Mojo

Abdullah Fatkhi Fiddin¹, Imaniar Purbasari², Wawan Shokib Rondli³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus ^{1,2,3}

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1295>

Article Info

Received: 26 July 2025

Revised: 11 November 2025

Accepted: 22 November 2025

Correspondence:

Phone:

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of using flash card media on the reading literacy skills of second-grade students at SDN 03 Mojo in the topic "Behaving According to Pancasila Values." The study employed a quantitative approach with a Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest design. The research subjects consisted of 12 second-grade students. Data collection techniques included interviews, observation, and tests. The results showed a significant difference between the pretest and posttest scores after the implementation of flash card media, with a significance value of $0.000 < 0.05$ based on the paired sample t-test. In addition, the gain test results showed an average increase of 0.6478, falling into the medium to high category. These findings demonstrate that flash card media is effective in improving elementary students' reading literacy skills, particularly in Pancasila Education learning.

Keywords: flash card media, reading literacy, Pancasila education, elementary school student

Citation: Fiddin, A. F., Purbasari, I., & Rondli, W. S. (2025). Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa pada Materi Aku Berperilaku Pancasila di Kelas II SDN 03 Mojo. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2035-2040. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1295>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual peserta didik. Di jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat (Masytoh, Rondli, Kudus, & Pancasila, 2024). Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa (Aufa, Purbasari, & Widiyanto, 2020).

Pada praktiknya, proses pendidikan membutuhkan strategi dan media yang tepat agar pembelajaran tidak hanya menjadi kegiatan rutinitas, tetapi mampu mendorong keterlibatan aktif siswa (Ardiansyah, Wiellys Sutikno, & Wanda, 2023). Anak usia sekolah dasar, khususnya kelas rendah, memiliki sifat yang suka bermain dan belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Wann Nurdiana Sari, Wawan Shokib Rondli, Umami Khoirun Nisa, & Isyti Nihayati, 2023).

Email: 202133075@std.umk.ac.id

Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah kemampuan literasi, terutama literasi membaca. Literasi membaca merupakan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari teks tertulis (Nadyarta, Fajrie, & Purbasari, 2023). Literasi ini menjadi landasan bagi siswa untuk memahami berbagai materi pelajaran dan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kemampuan literasi yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas (Fuadi, Robbia, Jamaluddin, & Jufri, 2020). Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa literasi membaca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa yang mampu membaca secara teknis, namun belum memahami isi bacaan dengan baik. Kemampuan literasi baca tulis di Indonesia masih sangat rendah bahkan dari hasil survei lembaga PISA (*Programme Internasional for Student Assessment*) Indonesia menduduki peringkat 68 dari 81 negara dengan nilai kemampuan membaca sebesar 371 yang diikuti oleh 15 peserta didik berusia lima belas tahun dalam ke. Sedangkan, menurut survei yang dilakukan oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) Indonesia mendapatkan nilai 405 dengan peringkat 41 dari 45 negara pada tahun 2019 yang diikuti oleh 15 peserta sekolah berbagai negara. Tanpa literasi membaca akan menghambat kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan pengetahuan. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi membaca siswa dan berdampak negatif pada presentasi akademik siswa (Fuadi et al., 2020).

Pendidikan Pancasila menjadi salah satu materi penting yang diajarkan sejak dini untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Materi "Aku Berperilaku Pancasila" di kelas II SD merupakan bagian dari tema yang dirancang untuk menumbuhkan sikap positif sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Hermayanti, Shokib Rondli, & Ardana Riswari, 2023). Untuk memahami nilai-nilai tersebut, siswa perlu membaca dan memahami teks yang berkaitan dengan sikap dan perilaku, sehingga kemampuan literasi membaca menjadi sangat relevan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila (Nadiroh, Purbasari, & Ermawati, 2023a). Sayangnya, pembelajaran Pendidikan Pancasila seringkali dilakukan secara monoton tanpa media yang mendukung, sehingga siswa kurang antusias. Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi minim karena siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna (Nadiroh, Purbasari, & Ermawati, 2023b). Hal ini menjadi ironi karena seharusnya pembelajaran yang berkaitan dengan karakter bangsa perlu dikemas secara menarik dan menyenangkan agar dapat meresap dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 11 November 2024 di kelas II SDN 03 Mojo, peneliti menemukan beberapa permasalahan, antara lain terbatasnya sumber literasi yang tersedia, di mana guru hanya menyediakan buku paket seperti buku guru dan buku siswa. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa masih belum bisa membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan, yang berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca. Kurangnya fasilitas media pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila menyebabkan siswa tidak mendapatkan sumber belajar yang menarik dan interaktif dalam mendalami nilai-nilai Pancasila secara efektif. Hasil wawancara dengan guru kelas II menunjukkan bahwa siswa memiliki karakteristik senang bermain, namun guru mengalami kendala dalam menyediakan media dan menyusun rencana pembelajaran yang kreatif karena keterbatasan waktu. Wawancara dengan salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa siswa merasa bosan dan kesulitan memahami isi bacaan yang disampaikan di kelas.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah, seperti media flash card. Media ini bersifat visual dan dapat memfasilitasi siswa dalam memahami bacaan melalui gambar dan kata-kata yang menarik. Penggunaan media yang interaktif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Flash card merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar atau bertulisan yang dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep secara sederhana dan visual. Dalam konteks literasi membaca, flash card dapat membantu siswa mengenali kosakata, memahami isi teks pendek, dan membangun pemahaman secara bertahap. Flash card juga cocok digunakan pada siswa kelas rendah karena menggabungkan unsur permainan dan pembelajaran secara simultan (Ma'rufah, Rivan, & Alamsyah, 2022). Selain itu, flash card dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan efektif. Guru dapat menggunakan flash card dalam bentuk kuis, permainan pasangan kata-gambar, atau cerita bergambar untuk membangun minat baca siswa (Sudarso et al., 2023). Dengan media ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca tetapi juga memahami makna dari informasi yang dibaca, terutama dalam konteks nilai-nilai Pancasila yang bersifat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas penggunaan media flash card terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada materi *Aku Berperilaku Pancasila* di kelas II SDN 03 Mojo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan sekaligus menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental tipe One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan perlakuan, di mana sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan pengukuran untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi akibat perlakuan tersebut (Sugiyono, 2022). Dalam hal ini, perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan media flash card dalam pembelajaran materi *Aku Berperilaku Pancasila*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7-13 Juli 2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SDN 03 Mojo, yang berada di Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 12 orang. Seluruh siswa tersebut dijadikan sebagai sampel total (total sampling) karena jumlahnya yang relatif sedikit dan memungkinkan untuk dilakukan perlakuan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- Variabel bebas (independen) adalah penggunaan media flash card, yaitu media pembelajaran berupa kartu bergambar dan bertulisan yang digunakan untuk membantu siswa memahami bacaan secara visual dan kontekstual.
- Variabel terikat (dependen) adalah kemampuan literasi membaca siswa, yaitu kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, termasuk aspek mengenali kata, membaca kalimat, serta menarik makna dari teks yang dibaca.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Wawancara, teknik ini digunakan untuk menggali informasi awal dari guru dan siswa mengenai kondisi pembelajaran, media yang digunakan, serta kendala dalam pembelajaran literasi membaca di kelas II. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data yang mendalam.
- Observasi, dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat secara langsung aktivitas guru dan siswa, penggunaan media flash card, serta respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi

ini bertujuan untuk mendukung data hasil tes dan wawancara dengan bukti empiris dari proses pembelajaran.

3. Tes, tes yang digunakan berupa pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah penerapan media flash card. Tes ini berisi soal-soal yang mengukur aspek literasi membaca siswa, seperti kemampuan memahami isi bacaan sederhana, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menemukan informasi penting dari bacaan.

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji Paired Sample T-test dan Uji N Gain untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat disimpulkan efektivitas media flash card dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media flash card terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN 03 Mojo pada materi *Aku Berperilaku Pancasila*. Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dilakukan beberapa analisis data, dimulai dari uji validitas instrumen, uji normalitas data, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji paired sample t-test untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan, dan uji gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan literasi membaca setelah penggunaan media flash card. Seluruh data dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru.

Penelitian ini dilaksanakan di **SD Negeri 03 Mojo**, yang berlokasi di Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah perdesaan dan telah terakreditasi **B**. Penelitian ini dilaksanakan dari mulai tanggal 7-13 Juli 2025. Untuk menjamin kualitas instrumen dan media yang digunakan dalam penelitian, dilakukan uji validitas terhadap modul ajar, media flash card, dan instrumen tes (pretest dan posttest) oleh dua validator ahli. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, khususnya dalam aspek pemahaman bacaan. Analisis gain score menunjukkan rata-rata peningkatan yang berada dalam kategori sedang. Kategori ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan yang cukup berarti, namun belum mencapai kategori tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Siswa masih berada pada tahap awal penguasaan kemampuan literasi, sehingga perlu waktu dan latihan yang berkelanjutan untuk mencapai tingkat kefasihan yang lebih tinggi. Meskipun flash card terbukti efektif, penggunaannya masih terbatas pada rangsangan visual dan pengulangan kata, belum secara menyeluruh mengintegrasikan aspek lain seperti strategi membaca mendalam, diskusi teks, atau latihan pemahaman lanjutan yang dapat memperkuat keterampilan literasi secara komprehensif. Jumlah pertemuan atau intensitas penggunaan media juga berpengaruh terhadap hasil peningkatan. Jika media flash card digunakan dalam jangka waktu yang lebih panjang dan dengan variasi kegiatan yang lebih luas, kemungkinan besar hasil peningkatan akan lebih tinggi.

Setelah penggunaan media flash card, keterampilan literasi membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan di berbagai indikator. Dalam hal penguasaan huruf, siswa menunjukkan kecepatan yang lebih baik dalam mengenali serta membedakan bentuk huruf. Flash card yang dilengkapi dengan ilustrasi visual membantu siswa menghubungkan bentuk huruf dengan arti dari kata. Visualisasi ini memberikan rangsangan nyata yang mudah dipahami, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret. Hasil ini selaras dengan penelitian Wahyu (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan flash card memperkuat kemampuan pengenalan huruf melalui pendekatan visual yang menarik.

Kemajuan juga tampak pada kemampuan kesadaran fonemik, yakni kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami bunyi-bunyi dalam kata. Kegiatan membaca kata dalam flash card secara berulang membuat siswa lebih sensitif terhadap bunyi di awal, tengah, dan akhir kata. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas visual aktif turut meningkatkan fokus siswa terhadap aspek fonologis dalam bahasa. Pendapat ini didukung oleh Putra (2022), yang menyatakan bahwa media visual seperti flash card dapat menumbuhkan kesadaran fonemik melalui penyajian yang konkret dan interaktif.

Dalam hal kelancaran membaca, siswa memperlihatkan peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan membaca kata maupun kalimat. Flash card memfasilitasi latihan membaca yang menyenangkan dan berulang, sehingga mendukung peningkatan

fluensi membaca. Kehadiran gambar yang konsisten membuat siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam membaca. Penelitian oleh Kartini (2023) juga menunjukkan bahwa media bergambar seperti flash card efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.

Pada aspek kosakata, penggunaan flash card terbukti memperluas penguasaan kata siswa. Kosakata baru yang disajikan bersama gambar membuat siswa lebih mudah memahami serta mengingat maknanya dalam konteks. Visualisasi membantu memperkuat keterkaitan antara kata dan gambar, sehingga mempermudah proses penyimpanan informasi. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Lutviana (2021) bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami materi melalui media visual yang menarik.

Peningkatan paling menonjol terjadi pada indikator pemahaman bacaan. Flash card tidak hanya membantu siswa mengenali kata, tetapi juga memberikan konteks visual yang memperdalam pemahaman terhadap makna teks. Siswa mampu menangkap isi bacaan secara lebih menyeluruh berkat asosiasi antara kata, gambar, dan kalimat. Dengan demikian, flash card berperan tidak hanya sebagai alat bantu untuk membaca, tetapi juga sebagai sarana membangun pemahaman yang kuat terhadap isi teks. Hal ini sejalan dengan temuan Rohmah (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang tepat mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.

Temuan ini juga mendukung pandangan tentang perkembangan sosiokultural yang menekankan pentingnya alat bantu (*scaffolding*) dalam proses belajar. Flash card sebagai alat bantu pembelajaran bertindak sebagai sarana yang memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui dukungan visual. Sejalan dengan pendapat Muttfofin, anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami informasi melalui media bergambar atau visual yang menarik. Oleh karena itu, penggunaan flash card menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran membaca tahap awal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flash card efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN 03 Mojo pada materi *Aku Berperilaku Pancasila*. Hal ini dibuktikan dengan hasil **uji paired sample t-test** yang menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest, serta hasil uji **gain** yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dengan rata-rata

kategori sedang hingga tinggi. Media flash card membantu siswa memahami bacaan dengan lebih mudah melalui kombinasi visual dan teks yang menarik, sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang senang belajar sambil bermain. Dengan demikian, media flash card dapat menjadi alternatif yang tepat untuk meningkatkan literasi membaca siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Fuad, Wiellys Sutikno, Aldilla Yulia, & Wanda, Risky Febri. (2023). Stimulasi Literasi Anak Prasekolah Di Distrik Misool Selatan Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalabdimasa.v6i1.3567>
- Aufa, Fatimah Nurul, Purbasari, Imaniar, & Widianto, Eko. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana. *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 86-92. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>
- Fuadi, Husnul, Robbia, Annisa Zikri, Jamaluddin, Jamaluddin, & Jufri, Abdul Wahab. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Hermayanti, Mirza, Shokib Rondli, Wawan, & Ardana Riswari, Lovika. (2023). Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Roda Putar Pada Siswa Kelas Iv. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7998>
- Hidayatur Rohmah, Khamdun, & Wawan Shokib Rondli. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Huruf Jawa Di Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1537>
- Kartini, Umi, Fatkhurrohman, Irfa, & Rondli, Wawan Shokib. (2023). Pengembangan Metode Cerita Gambar Berbasis Website Interaktif Dalam Kemampuan Bahasa Lisan Dan Budaya Lokal Bagi Anak Paud. 9(2), 1112-1120. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5011/http>
- Lutviana, Lia, Pratiwi, Ika Ari, & Purbasari, Imaniar. (2021). Penggunaan Gawai Pada Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1236>
- Ma'rufah, Khairunisa Nuril, Rivian, Muhammad, & Alamsyah, Gilang Aldi. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Flash Card. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.
- Masytuh, Erlita Umi, Rondli, Wawan Shokib, Kudus, Universitas Muria, & Pancasila, Pendidikan. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Dalam Kehidupan Sehari-Hari. 6, 100-111.
- Nadiroh, Siti Milkhatun, Purbasari, Imaniar, & Ermawati, Diana. (2023a). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi Di Sdn 1 Brantaksekarjati. *Journal On Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1651>
- Nadiroh, Siti Milkhatun, Purbasari, Imaniar, & Ermawati, Diana. (2023b). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi Di Sdn 1 Brantaksekarjati. *Journal On Education*, 5(3), 8602-8609. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1651>
- Nadyarta, Shela Ayu, Fajrie, Nur, & Purbasari, Imaniar. (2023). Apresiasi Karya Seni Menggambar Siswa Dengan Tema Aktivitas Pedagang Kaki Lima Di Lapangan Rendeng Kabupaten Kudus. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Sudarso, Satrio, Pebrianggara, Alshaf, Pramesti, Fajareza Ayu, Syabrina, Fasyah Alya, Sulistyono, Erika Septiani, Pamesuari, Irsada Febri, & Rendianto, Fakrul Aldi. (2023). Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Sdn Wonorejo V Surabaya: Menggabungkan Pendidikan Dan Hiburan Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Solma*, 12(2). <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.12111>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Bandung Alfabeta.
- Wahyu, Cecep, Uin, Hoerudin, Gunung, Sunan, & Bandung, Djati. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Ilpen)*, 3(Meningkatkan Kemampuan Membaca), 1-15.
- Wann Nurdiana Sari, Wawan Shokib Rondli, Ummi Khoirun Nisa, & Isyti Nihayati. (2023). Analisis Penerapan Media Video Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sd Negeri Pulorejo 02. *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah*. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1348>